

**PEMBELAJARAN MEMBACA AL – QUR’AN PADA MASYARAKAT
PASCA PROGRAM PENGENTASAN BUTA BTA PPI MASYARAKAT
DESA SELANEGARA KECAMATAN SUMPIUH
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan(S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**NGITRO TARRIASAH
NIM. 1423301331**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

**PEMBELAJARAN MEMBACA AL – QUR’AN PADA MASYARAKAT
PASCA PROGRAM PENGENTASAN BUTA BTA PPI MASYARAKAT
DESA SELANEGARA KECAMATAN SUMPIUH
KABUPATEN BANYUMAS**

NGITRO TARRIASAH

NIM 1423301331

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permintaan program KKN IAIN Purwokerto yang diminta fokus terhadap pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an. Pada zaman yang semakin modern harapan Kepala Desa Selanegara yang ingin masyarakatnya memiliki mutu yang lebih baik dalam bidang keagamaan khususnya Baca Tulis Al-Qur’an. Kurangnya minat masyarakat dalam mempelajari Baca Tulis Al-Qur’an dirasakan benar oleh keadaan masyarakat yang hanya menyibukan diri dengan pekerjaannya. Jadi, dalam hal ini belajar dan memahami ilmu Baca Tulis Al-Qur’an sangatlah diperlukan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dimana hukum mempelajari ilmu tajwid, tartil dan tahsin adalah *wajib ‘ain*.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah program pengentasan buta BTA PPI terhadap kemampuan membaca Al – Qur’an masyarakat Desa Selanegara ini masih berjalan atau tidak setelah tidak adanya mahasiswa KKN IAIN Purwokerto yang fokus pada kegiatan tersebut.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti lakukan dengan cara berfikir induktif, berfikir deduktif, mereduksi data, display data, memverifikasi data dan menyimpulkan.

Hasil penelitian tentang kontribusi program pengentasan buta BTA PPI terhadap kemampuan membaca Al – Qur’an masyarakat Desa Selanegara Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas yakni, program pengentasan buta BTA PPI yang dicanangkan oleh Kepala Desa Selanegara untuk dilaksanakan oleh TPQ dan Musholla-Musholla di Desa tersebut berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Adanya perubahan yang terjadi pada masyarakat setelah adanya program tersebut membuktikan bahwa program tersebut telah mampu merubah kemajuan Desa Selanegara khususnya dalam segi kerohanian. Warga masyarakat sudah mampu membaca Al-Qur’an dengan baik sesuai kaidah hukum-hukum tajwid yang berlaku yakni kemampuan membaca sesuai tajwid, tahsin dan tartil.

Kata kunci : Pembelajaran, BTA PPI, Al – Qur’an

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| HALAMAN MOTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Definsi Operasional | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 14 |
| D. Tujuan dan Manfaat Peneltian | 14 |
| E. Kajian Pustaka | 15 |
| F. Sistematika Pembahasan | 18 |
| BAB II PENGENTASAN BUTA BTA PPI TERHADAP | |
| KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN | |
| A. Program Pengentasan Buta BTA PPI | 20 |
| 1. Pengertian BTA PPI | 20 |

| | |
|---|----|
| 2. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an | 23 |
| 3. Standarisasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qura'an | 28 |
| 4. Proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an | 32 |
| 5. Model Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an | 36 |
| B. Kemampuan membaca Al-Qur'an | 38 |
| 1. Pengetahuan Tajwid | 38 |
| 2. Kemampuan Tartil | 44 |
| 3. Kemampuan Membaca dengan Tahsin | 48 |
| C. Pembelajaran Al – Qur'an bagi Masyarakat | 50 |
| 1. Pembelaran Baca Tulis Al – Qur'an bagi Masyarakat Usia Sekolah..... | 50 |
| 2. Pembelajaran Baca Tulis Al – Qur'an bagi Masyarakat Usia Dewasa | 54 |
| D. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Baca Tulis Al – Qur'an | 66 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Penelitian | 67 |
| B. Jenis Penelitian | 67 |
| C. Lokasi dan Waktu Penelitian | 68 |
| D. Objek Penelitian | 68 |
| E. Subjek Penelitian | 68 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 69 |
| G. Teknik Analisis Data | 73 |

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

| | |
|--|-----|
| A. Gambaran Umum Desa Selanegara | 77 |
| B. Penyajian Data | 79 |
| 1. Sebaran Masyarakat Buta BTA PPI di Desa Selanegara Kecamatan Sumpiuh tersebar di lima titik RW. Berikut data sebaran titik masyarakat buta BTA-PPI..... | 79 |
| 2. Kurikulum BTA PPI bagi masyarakat..... | 82 |
| 3. Kondisi masyarakat dalam mengikuti BTA PPI | 84 |
| 4. Ustadz dan ustadzah BTA PPI | 87 |
| 5. Kondisi pelaksanaan BTA PPI | 89 |
| 6. Proses Pembelajaran BTA PPI | 91 |
| 7. Hasil Pembelajaran BTA PPI | 94 |
| C. Analisis Data | 101 |
| 1. Kurikulum BTA PPI bagi Masyarakat | 101 |
| 2. Kondisi Masyarakat dalam Mengikuti BTA PPI | 102 |
| 3. Ustadz dan ustadzah BTA PPI | 103 |
| 4. Kondisi Pelaksanaan Pembelajaran BTA PPI | 103 |
| 5. Proses Pembelajaran BTA PPI | 104 |
| 6. Evaluasi Pembelajaran BTA PPI | 105 |
| D. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran BTA Masyarakat Desa Selanegara Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas | 109 |

BAB V PENUTUP

| | |
|-----------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 111 |
| B. Saran | 111 |
| C. Kata Penutup | 112 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan salah satu agen perubahan suatu bangsa. Karena mahasiswa dipandang memiliki kekuatan intelektual yang lebih, sehingga sesuatu yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap program pengentasan mutu masyarakat. Sehingga sudah menjadi konsekuensi terhadap tuntutan dari seorang mahasiswa untuk mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sebagai suatu kebutuhan pribadi dan masyarakat. Fungsi kontrol sosial yang dimiliki mahasiswa bagi pembangunan diharapkan mutlak demi kemajuan masyarakat. Selain itu, mahasiswa yang sudah mapan dalam berfikir, adalah mahasiswa yang tidak hanya sekedar memikirkan kepentingan akademis semata, namun jauh tersirat dalam benaknya tentang arti dari kualitas hidupnya sebagai pribadi yang mampu mengabdikan terhadap masyarakat. Upaya untuk meningkatkan dan menjaga mutu yang baik tidaklah sulit. Salah satu bentuk kontribusi mahasiswa terhadap peningkatan mutu masyarakat dapat dilakukan dengan mengembangkan potensi diri sebagai kesadaran akan hakikat kebutuhan yang mendasar.

Salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam menumbuhkan mutu masyarakat adalah peran mahasiswa IAIN Purwokerto dalam program KKN Tematik “pembelajaran membaca Al-Qur’an pada masyarakat pasca program pengentasan Buta BTA PPI masyarakat Desa Selanegara Kecamatan Sumpiuh

Kabupaten Banyumas” yang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kesadaran membaca Al-Qur’an.

Al-Qur’an sebagai petunjuk sekaligus pembimbing utama dan pertama bagi manusia telah meletakkan dasar-dasar jalan yang lurus, lalu memerintahkan manusia agar menuju kearahnya.

Membaca dan menyimak bacaan Al-Qur’an telah dilakukan sejak wahyu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan dialah orang yang pertama kali membacanya, kemudian diikuti dan diajarkan kepada para sahabat.

Para sahabat Nabi SAW, misalnya ketika mereka membaca sepuluh ayat Al-Qur’an, kurang ataupun lebih, mereka tidak akan melewati satu ayat pun sebelum mereka memahami dengan benar makna yang terkandung didalamnya baik yang berkenaan dengan tema keimanan, ilmu pengetahuan, dan amal. Selanjutnya, mereka berupaya mempraktekkan setiap yang mereka pahami kedalam kenyataan hidup sehari-hari. Mereka yakin sepenuhnya terhadap setiap informasi yang mereka peroleh. Semua kisah dalam Al-Qur’an yang berkaitan dengan sejarah umat-umat terdahulu merupakan realitas yang bersifat pasti dan tidak diragukan lagi kebenarannya. Belajar dari kisah-kisah terdahulu, mereka berusaha untuk mengevaluasi diri, apakah yang mereka lakukan selama ini sudah sesuai dengan petunjuk Al-Qur’an atau tidak. Oleh karena itu, dalam mengajarkan Al-Qur’an, Rasulullah tidak memaksakan kehendaknya, tetapi boleh dibaca beragam asal tidak mengubah arti yang sesungguhnya. Dalam satu riwayat hadist yang diriwayatkan oleh An-Nasa’i dari Ubay bin Ka’ab berkata : “Rasulullah SAW, telah membacakan kepadaku suatu surah. Kemudian ketika

aku duduk di masjid aku mendengar seorang laki-laki yang membaca berbeda dengan bacaanku, maka aku katakana kepadanya: “Siapa yang mengajarkan engkau surah ini?” Ia menjawab, “Rasulullah SAW,” Aku berkata: “Kalau begitu jangan berbeda dengan bacaanku,” sehingga kami datang kepada Rasulullah. Aku datang dan bertanya: “Ya Rasulullah! Orang ini berbeda bacaannya dengan bacaanku pada surah yang engkau ajarkan kepadaku. ” Maka Rasulullah bersabda: “Hai Ubay baca!” Aku pun membacanya. Beliau memujiku: “Bagus kamu. ” Kemudian beliau bersabda kepada seorang laki-laki tersebut: “Baca!” Ia membaca yang berbeda dengan bacaanku. Beliau juga memujinya: “Bagus kamu. ”¹

Tidak berhenti sampai disitu, sahabat Nabi terus berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan seluruh petunjuk Al-Qur’an secara konsisten dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Al-Qur’an mereka jadikan sebagai referensi dalam bersikap dan bersosialisasi dengan orang lain. Para sahabat menyadari, bahwa Al-Qur’an adalah seruan Allah Swt yang sempurna. Mereka juga menyadari, bahwa seruan itu ditunjukkan kepada mereka agar dipahami dengan benar lalu dipraktekkan dalam kehidupan nyata secara konsisten.

Mengikuti cara para sahabat dalam memahami Al-Qur’an dan terus berupaya menggali makna dibalik firman Allah ini akan mengantarkan seseorang pada pemahaman tafsir yang benar. Selain akan memperluas pengetahuannya terhadap Al-Qur’an, juga akan mempertajam mata hati dan kemampuan abstraknya. Dengan demikian, seseorang tidak butuh lagi metodolgi yang

¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira’at Keanean Bacaan Al-Qur’an Qira’at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hlm. 29-30.

beragam dan cenderung bertele dalam mengkaji Al-Qur'an. Lebih-lebih jika hal tersebut didukung oleh kemampuan Bahasa Arab yang memadai dan pengetahuan yang baik terhadap sirah Rasulullah SAW.

Selain dari apa yang sudah diuraikan diatas, membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang mempunyai banyak keutamaan. Allah berfirman :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ (٢٩) لِيُؤْتِيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri. (Q. S Fathir : 29-30)

Dalam ayat ini Allah menjanjikan kepada *ahlul Qur'an* (para pembaca Al-Qur'an yang mengamalkannya) pahala yang besar, dan Dia memberikan tambahan kepada mereka karunia yang tidak diketahui besarnya kecuali oleh-Nya. Sungguh, beruntunglah orang-orang yang disifati sesuai dengan ayat tersebut.²

Ketika seseorang sampai pada tahap kesadaran bahwa Al-Qur'an membuat berbagai penjelasan tentang berbagai persoalan, merangkum banyak kebenaran didalamnya, maka pada saat itu ia akan menyadari betapa besar manfaat dalam mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an.³

² Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'I*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2013). hlm. 7

³ Syaikh Abdurrahman As-Sa'di, *Bacalah Al-Qur'an Seolah-olah ia diturunkan Kepadamu*, (Jakarta: Mizan Publika, 2008). hlm:1-3

Jadi, dalam hal ini belajar dan memahami ilmu Baca Tulis Al-Qur'an sangatlah diperlukan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dimana hukum mempelajari ilmu tajwid, tartil dan tahsin adalah *wajib 'ain*.

Dewasa ini, banyak para tokoh agama yang mendirikan TPQ untuk belajar Baca Tulis Al-Qur'an guna menyiapkan masyarakat desa yang mumpuni dalam membaca Al-Qur'an. Salah satunya yaitu di Desa Selanegara Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

Desa Selanegara merupakan satu-satunya desa di Kabupaten Banyumas yang memiliki program khusus saat kedatangan mahasiswa IAIN Purwokerto untuk melaksanakan KKN Tematik yakni program pengentasan Buta BTA PPI. Program ini merupakan program yang selalu disodorkan oleh Kepala Desa kepada mahasiswa KKN yang diminta khusus untuk fokus terhadap pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Hal ini didasari atas harapan Kepala Desa Selanegara yang ingin masyarakatnya memiliki mutu yang lebih baik dalam bidang keagamaan khususnya Baca Tulis Al-Qur'an. Kurangnya minat masyarakat dalam mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an dirasakan benar oleh keadaan masyarakat yang hanya menyibukan diri dengan pekerjaannya.

Program baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan di Desa Selanegara merupakan program yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Selanegara. Program ini dilaksanakan oleh ustadz dan ustadzah yang diawali karena adanya mahasiswa KKN IAIN Purwokerto. Program ini merupakan program "Buta" Baca Tulis Al-Qur'an adalah mengajarkan BTA-PPI kepada masyarakat yang dikategorikan sebagai "Buta" Baca Tulis al-Qur'an.

Adanya program KKN dengan tema ini, sangat menguntungkan bagi masyarakat Desa Selanegara, terutama para pengasuh atau ustadz TPQ dan Madin dalam memberikan pembelajaran seputar Baca Tulis Al-Qur'an. Setelah tidak adanya mahasiswa KKN IAIN Purwokerto ustadz dan pengasuh TPQ lebih mudah dalam mengembangkan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam kegiatan mengaji sehari-hari. Program ini, merupakan program yang sangat baik, sehingga meskipun kegiatan KKN sudah selesai para ustadz dan pengasuh tetap melaksanakan dan mengembangkan program pengentasan buta BTA PPI karena memang membaca Al-Qur'an merupakan hal yang mutlak harus dilakukan oleh umat Islam untuk melakukan ibadah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan bapak Sagiman selaku Kepala Desa dan tokoh agama Desa Selanegara, didapatkan informasi, bahwa adanya program pengentasan buta BTA PPI yang khusus diminta di Desa Selanegara merupakan program yang sangat tepat untuk meningkatkan minat belajar Baca Tulis Al-Qur'an bagi masyarakat. Disadari atau tidak kedatangan mahasiswa KKN IAIN Purwokerto dalam memberikan pengetahuan seputar Baca Tulis Al-Qur'an memiliki dampak yang sangat baik, dimana kebiasaan waktu maghrib masyarakat lebih memilih untuk shalat dirumah namun berbeda saat adanya program tersebut masyarakat mau berbondong-bondong shalat di masjid dan mengikuti pengajian Baca Tulis Al-Qur'an. Padahal jarak rumah kemushola yang mendapatkan program tersebut sangatlah jauh dari rumah mereka tetapi mereka tidak memperdulikan masalah jarak tempuh untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Harapannya setelah KKN berakhir program ini tetap

dijalankan oleh para ustadz atau pengasuh TPQ sehingga masyarakat semakin mumpuni dalam membaca Al-Qur'an.⁴ Dalam melaksanakan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an metode yang digunakan sangat memudahkan masyarakat untuk cepat paham yakni dengan menggunakan Iqra untuk pemula, juz 'Amma dan Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masyarakat. Kesabaran yang selalu terlihat dalam mengajarkan Baca Tulis Al-Qur'an juga merupakan modal awal masyarakat lebih cepat mampu dan paham dalam mengambil setiap ilmu yang diajarkan.⁵

Dan yang menariknya disana, yang mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an tersebut terdiri dari usia yang berbeda-beda, mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa serta lansia masih semangat untuk mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Namun, mereka semuanya mampu mengikuti program yang dicanangkan oleh Kepala Desa yang dilaksanakan bersamaan dengan KKN IAIN Purwokerto.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: *"pembelajaran membaca Al-Qur'an pada masyarakat pasca program pengentasan buta BTA PPI masyarakat Desa Selanegara Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas"*.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalahpahaman, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan

⁴ Hasil wawancara dengan bapak Sagiman pada Jum'at, 22 September 2017

⁵ Hasil wawancara dengan bapak Muslimin pada Minggu, 24 September 2017

yang ada pada judul proposal skripsi yang penulis susun. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah :

1. Pembelajaran

Istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Menurut Mayer, pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru dan tujuan pembelajaran dengan cara memajukan belajar peserta didik⁶.

Hakikat pembelajaran secara umum dilukiskan Gagne dan Briggs, adalah serangkaian kegiatan yang dirancang yang memungkinkan terjadinya proses belajar atau lebih umumnya pembelajaran adalah upaya orang yang bertujuan untuk membantu orang belajar. Pembelajaran mengandung makna setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu individu mempelajari sesuatu kecakapan tertentu.

Peristiwa pembelajaran terjadi apabila subjek peserta didik secara aktif berinteraksi dengan sumber belajar yang diatur oleh guru. Dalam interaksi pembelajaran tersebut, setiap peserta didik diperlukan sebagai manusia yang bermartabat, yang minat dan potensinya perlu diwujudkan secara optimal⁷. Sedangkan menurut Gagne, proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar sehingga situasi tersebut

⁶Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: PT Remaja Prosdakarya, 2014), hlm. 109

⁷Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Penggunaan Sumber Belajar*. (Depok: PT PT RajaGRafindo Persada, 2017),hlm. 22.

merupakan peristiwa belajar (*event of learning*), yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa.⁸

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran menurut beberapa pengertian diatas adalah kegiatan yang direncanakan untuk merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baiksesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Baca Tulis Al-Qur'an

Allah SWT menurunkan kitab-Nya yang kekal, Al-Qura'an, agar dibaca oleh lidah-lidah manusia, didengarkan oleh telinga mereka, ditadaburi oleh akal mereka, dan menjadi ketenangan bagi hati mereka. Ada ulama yang menyebut definisi Al-Qur'an sebagai kitab yang menjadi ibadah dengan membacanya. Dan, perbedaan antara wahyu Al-Qur'an dan wahyu Sunnah, yaitu Al-Qur'an adalah wahyu yang dibaca, sedangkan Sunnah adalah wahyu yang tidak dibacakan.

Istilah Baca Tulis Al-Qur'an terdiri dari terdiri dari tiga kata, yakni Baca, Tulis, dan Al-Qur'an. Baca disini ada adalah membaca yaitu mengucapkan lafal-lafal Bahasa tulis kebahasaan lisan, sedangkan tulis atau menulis adalah membuat huruf atau melahirkan pikiran atau gagasan.⁹

Adapun pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang

⁸Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif PAI dengan Sains*, (Purwokerto: Stain Press, 2013), hlm. 17

⁹WJS Poerwadirmanto, *Perkembangan*, hlm. 98.

ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan dan membacanya adalah ibadah.

Baca Tulis Al-Qur'an merupakan salah satu proses latihan yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan membaca dan menulis kata-kata, huruf abjad dalam Al-Qur'an yang diawali huruf "*alif*" sampai dengan "*ya*" yang dilihatnya dan mengerahkan segala tindakan untuk mengingat-ingatnya. Pada dasarnya membaca dan menulis Al-Qur'an bukan hanya sekedar latihan membaca dan menulis kata, huruf, ataupun abjad dalam Al-Qur'an saja. Lebih dari itu, diharapkan kita mampu memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, mengenai ajaran-ajaran larangan ataupun perintah sehingga kita akan memperoleh manfaat dari membaca Al-Qur'an.

Seperti yang kita tahu, bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan oleh-Nya kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, yang memiliki fungsi utama sebagai petunjuk bagi manusia sebagai makhluk psikofisik yang bernilai ibadah bagi yang membacanya.¹⁰ Al-Qur'an diturunkan untuk membimbing manusia menuju jalan keselamatan, mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya dan petunjuk, serta membimbing mereka menempuh jalan yang lurus.¹¹ Mempelajari Al-Qur'an dapat dilakukan melalui membacanya, menghafalnya, mempelajari apa yang terkandung didalamnya, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan. Dengan mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an kita

¹⁰ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 239.

¹¹ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016), hlm. 4

dapat melangkah dengan benar dalam kehidupan ini sesuai apa yang telah Allah atur dalam kalam-Nya.

Oleh karena itu, membacanya mempunyai etika zahir dan batin. Diantara etika-etika zahir adalah membacanya dengan tartil. Makna membaca dengan tartil adalah dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya.

As-Suyuthi mengatakan bahwa disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil. Allah Swt berfirman "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan." (al-Muzamil : 4)

Al-Ghazali mengatakan bahwa tartil disunnahkan tidak semata untuk tadabur. Karena non-Arab yang tidak memahami makna Al-Qur'an juga disunnahkan untuk membaca dengan tartil karena dengan tartil lebih dekat kepada pemuliaan dan penghormatan terhadap Al-Qur'an, dan lebih berpengaruh bagi hati daripada membaca dengan tergesa-gesa dan cepat.¹²

Dari apa yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa Baca Tulis Al-Qur'an merupakan suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan kitab suci Al-Qur'an.

3. Masyarakat

Al-Qur'an menurunkan asas agama dan kebudayaan. Ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung hubungan manusia (serta manusia dan alam) merupakan prinsip-prinsip kebudayaan. Dengan demikian penurunan wahyu bermakna pembentukan pola laku berdasarkan pola cita itu. Dari Nabi terjadi

¹² Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999). hlm. 233.

difusi pola cita dan pola laku itu kepada orang-orang sekitar atau orang-orang yang bergaul dengan beliau.

Etimologi kata masyarakat berasal dari kata Arab :*syarikat*. Kata ini terpai dalam Bahasa Indonesia/Malaysia.

Kuncaraningrat mendefinisikan masyarakat dengan “kelompok terbesar dari makhluk-makhluk manusia dimana hidup terjaring suatu kebudayaan yang oleh manusia-manusia tadi dirasakan sebagai satu kebudayaan”.

Linton memberikan rumusan lain. “Masyarakat adalah kelompok manusia yang tetap cukup lama hidup dan bekerja bersama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir mengenai dirinya sebagai kesatuan sosial, yang mempunyai batas-batas tertentu”.

Pembahasan kedua definisi itu, membawa kita kepada kesimpulan, bahwa masyarakat berhubungan ketat dengan kebudayaan. Hubungan itu tak mungkin dipisahkan. Apabila dipisahkan lenyap ujud masing-masing. Masyarakat adalah wadah kebudayaan. Tiap kebudayaan tentu ada masyarakatnya. Keduanya itu merupakan *dwi tunggal*, dua yang satu.

Masyarakat Islam yang ditumbuhkan oleh Rasulullah itu adalah masyarakat dalam mana Addin itu diterapkan dengan lengkap. Ditegakkan kedua pola hubungan yang idatur oleh addin: hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia. Diseimbangkan dalam integrase kedua pola hubungan itu, sehingga berlangsung harmoni antara jasmaniah dan ruhaniah, tujuan dunia akherat, ibadat, dan mualamat antara agama dan

kebudayaan. Harmoni itu mengujudkan salam. Masyarakat Islam yang pertama ini melaksanakan Qur'an dalam kehidupan dengan berpadukan sunah dan hadist dari pemimpin masyarakat itu, yakni Rasulullah sendiri.

Pembentukan masyarakat Islam selanjutnya dalam ruang yang berbeda dan waktu yang berbeda mengulang kembali pola pembentukan yang pertama dengan *bentuk lain*, sesuai dengan situasi dan kondisi menurut ruang dan waktunya. Perujudan Qur'an dalam kehidupan masyarakat itu tetap terpadukan Sunnah-hadist dan ijtihad menyusun peraturan untuk melaksanakan perujudan itu.

Di dalam masyarakat itu masjid menjadi lembaga pusat kehidupannya dimana masjid merupakan tempat pembentukan masyarakat yang paling utama.¹³

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat dikemukakan bahwa penelitian yang berjudul pembelajaran membaca Al-Qur'an pada masyarakat pasca program pengentasan Buta BTA PPI masyarakat Desa Selanegara Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas yang merupakan suatu penelitian mengenai program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang dilakukan oleh mahasiswa KKN IAIN Purwokerto kepada masyarakat desa Selanegara dalam program kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak kampus selama 45 hari kemudian dilanjutkan oleh musholla-musholla yang mendapatkan program tersebut. Penelitian ini dilakukan khusus terhadap ibu-ibu yang berada pada musholla yang mendapatkan program

¹³ Sidi Gazalbi, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976). hlm. 11

tersebut yakni di Musholla Nurul Huda, Musholla Nur Rohman dan Musholla Baitul Mu'minin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembelajaran membaca Al-Qur'an pada masyarakat pasca program pengentasan Buta BTA PPI masyarakat Desa Selanegara Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas?
2. Adakah faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada masyarakat pasca program pengentasan Buta BTA PPI masyarakat Desa Selanegara Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagai kontribusi program pengentasan buta BTA PPI terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat Desa Selanegara Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus tentang program Baca Tulis

Al-Qur'an di Desa Selanegara Kabupaten Banyumas, dan juga dijadikan sebagai referensi dan tambahan pustaka diperpusatakaan IAIN Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perangkat Desa

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Qur'an terutama bagi kalangan masyarakat Desa Selanegara.

2) Bagi Tokoh Agama

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dan langkah efektif dalam mengajar Baca Tulis Al-Qur'an .

3) Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

E. Kajian Pustaka

Pada bagian ini merupakan bagian yang menguraikan tentang penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, penulis, mempelajari hasil penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi penulis yang dapat dijadikan sebagai referensi ataupun bahan rujukan. Dari hasil penelitian, penulis mengambil referensi

sebagai perbandingan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan. Penulis menguji sumber-sumber referensi sebagai acuan dalam penelitian antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nur Indah Dahlia yang berjudul “ Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an di SD Negeri Adisana Bumiayu. ” Skripsi ini menjelaskan tentang berbagai cara guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an. Penelitian ini lebih menitik beratkan kepada upaya seorang guru pendidikan agama Islam saja. ¹⁴
2. Skripsi yang ditulis oleh Rakmawati Nur Aziz yang berjudul “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Kelas Inklusi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Tahun 2017”. Dari skripsi ini menyimpulkan bahwa untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di kelas inklusi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap yang pertama yaitu guru menggunakan system klasikal dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an baik untuk anak normal maupun anak yang berkebutuhan khusus. Mengapa demikian, karena anak-anak yang normal maupun yang berkebutuhan khusus bisa belajar baca tulis Al-Qur’an secara bersama-sama dan bisa saling membantu ketika ada yang mendapatkan kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung.

Tahap yang kedua yaitu melakukan suatu proses interaksi terhadap anak didiknya agar seorang guru dapat memberikan suatu pembelajaran yang lebih mudah dimengerti. Proses interaksi ini bukan hanya untuk sekedar belajar bersama, namun tetapi juga bersosialisasi dengan semua teman dan

¹⁴ Indah Dahlia Nur, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an di SD Negeri Adisana Bumiayu*, (Purwokerto: Skripsi Jurusan Tarbiyah Stain Purwokerto, 2010), hlm. 13.

tidak membedakan antara anak yang berkebutuhan khusus maupun yang normal. Kemudian tahap yang ketiga yaitu peran seorang guru pendamping terhadap anak yang berkebutuhan khusus. Karena anak yang berkebutuhan khusus itu harus dibimbing secara khusus.

Penerapan sistem klasikal dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak yang normal maupun anak yang berkebutuhan khusus itu berefek sangat baik dalam kehidupannya. Karena tujuan dari menerapkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an itu adalah agar-anak-anak memiliki rasa kepercayaan diri dan mempunyai keistimewaan pada dirinya, khususnya untuk anak yang berkebutuhan khusus itu sendiri.¹⁵

3. Skripsi yang ditulis oleh Maya Nurul Faridah mahasiswa STAIN Purwokerto Jurusan Tarbiyah dalam bentuk skripsi yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran BTA di MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. dalam penelitian ini menyebutkan dalam kesimpulan bahwa pelaksanaan BTA di MI Ma'arif 04 Gentasari Kroya dilaksanakan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari mata pelajaran BTA.¹⁶

Dari ketiga skripsi diatas, dapat dilihat bahwa persamaan antara skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah dalam pengumpulan datanya sama – sama menggunakan metode kualitatif serta fokus penelitiannya sama – sama tentang

¹⁵ Rakhmawati Nur Aziz, *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas Inklusi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto*, (Purwokerto: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 79.

¹⁶ Habib Maksun Saefi, *Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto*, (Purwokerto: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 102.

pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Perbedaannya adalah program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, karena dalam penelitian ini dilakukan pada masyarakat pasca program pengentasan Buta BTA PPI. Selain itu subjek maupun objek penelitiannya juga berbeda, dimana Nur Indah Dahlia melaksanakan penelitiannya di SD Negeri Adisana Bumiayu, saudari Rakmawati Nur Aziz di Kelas Inklusi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, serta Maya Nurul Faridah di MI Ma'arif 04 Gentasari Kroya sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di Desa Selanegara Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian skripsi ini pada garis besarnya terdiri atas lima bab, dan dari setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi : latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori mengenai program pengentasan buta BTA PPI, pengertian BTA PPI, tujuan pembelajaran BTA PPI, standarisasi pembelajaran BTA, proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, model evaluasi pembelajaran BTA, kemampuan membaca Al-Qur'an, pengertian Tajwid, Kemampuan Tartil, kemampuan membaca dengan tahsin, pembelajaran Al-

Qur'an bagi masyarakat: pembelajaran BTA bagi masyarakat usia sekolah, pembelajaran BTA bagi masyarakat usia Dewasa. faktor yang mempengaruhi program BTA PPI.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV berisi analisis tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an pada masyarakat pasca program pengentasan buta BTA PPI masyarakat Desa Selanegara Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas meliputi gambaran umum, penyajian dan analisis data mengenai kurikulum BTA PPI, kondisi masyarakat dalam mengikuti BTA PPI, ustadaz dan ustadzah BTA PPI, kondisi pelaksanaan pembelajaran BTA PPI, proses pembelajaran BTA PPI, Evaluasi pembelajaran BTA PPI, dan faktor yang mempengaruhi program BTA PPI di Desa Selanegara Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

Bab V merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian.

Kemudian pada bagian akhir skripsi ini membuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an pada masyarakat pasca program pengentasan buta BTA PPI masyarakat Desa Selanegara Kecamatan Sumpiuh kabupaten Banyumas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa, program pengentasan buta BTA PPI yang dicanangkan oleh kepala desa Selanegara untuk dilaksanakan oleh TPQ dan Musholla-Musholla di desa tersebut berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Adanya perubahan yang terjadi pada masyarakat setelah adanya program tersebut membuktikan bahwa program tersebut telah mampu merubah kemajuan desa Selanegara khususnya dalam segi Kerohanian. Warga masyarakat sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah hukum-hukum tajwid yang berlaku yakni kemampuan membaca sesuai tajwid, tahsin dan tartil.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian tentang kontribusi program pengentasan buta BTA PPI terhadap kemampuan membaca al-Qur'an masyarakat desa Selanegara kecamatan Sumpiuh kabupaten Banyumas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Saran bagi Kepala Desa, hendaknya selalu mengontrol, memberi motivasi dan dukungan kepada ustadz dan ustadzah agar dapat melaksanakan program

pengentasan buta BTA PPI dengan sebaik-baiknya sehingga kualitas pembelajaran BTA PPI masyarakat desa Selangera semakin baik.

2. Saran bagi Ustadz dan Ustadzah, hendaknya senantiasa aktif dan kreatif melaksanakan pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Dalam melaksanakan pembelajaran BTA PPI hendaknya lebih sistematis dan terarah sehingga peserta ngaji mudah untuk paham dan bisa membaca al-Qur'an. Untuk lebih efektif dalam melaksanakan evaluasi hendaklah setiap musholla – musholla membuat kartu hasil pembelajaran sehingga lebih mudah dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran BTA PPI.
3. Saran bagi peserta ngaji, hendaknya peserta ngaji senantiasa aktif dalam kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh TPQ atau Musholla dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran baca tulis al-Qur'an, sehingga kemampuan dan hasil belajar baca tulis al-Qur'an mereka akan meningkat.

C. Kata Penutup

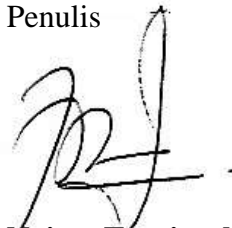
Dengan mengucapkan Alhamdulillahilahirabbil'alamin, penulis panjatkan syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah mencurahkan kasih dan cinta-Nya kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam juga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan cahaya keilmuan kepada umat manusia hingga detik ini.

Dengan penuh kesadaran, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak kesalahan dan kekurangan didalamnya. Oleh karena itu saran dan kritik

yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan sebagai perbaikan kearah yang lebih baik. Semoga skripsi ini bisa memberi kontribusi pemikiran terhadap pendidikan dan memberi manfaat bagi penulis pada khususnya dan lingkungan sekitar pada umumnya. Aamiin.

Purwokerto Mei 2018

Penulis



Ngitro Tarriasah

NIM. 1423301331



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman.2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- AF, Hasanuddin. 1995. *Anatomi Al – Qur'an Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya terhadap Istibath Hukum dalam Al – Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aizid, Rizem. 2016. *Tartil Al – Qur'an untuk Kecerdasan dan Kesehatanmu*. Yogyakarta: Diva Press.
- Al – Qura, Abu Izzah. 2016. *Tajwid dan Tahsin Kaidah Tata Cara Membaca Al – Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf disertai Sifat – Sifatnya*. Jakarta: Mahkota Kita.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Amirullah, Fahmi. 2009. *Ilmu Al – Qur'an untuk Pemula*, Jakarta: Arta Rivera.
- Annuri, Ahmad. 2010. *Panduan Tahsin dan Tilawah Al – Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al- Kautsar.
- Arikunto, Suharsismi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As-Sa'di, Syaikh Abdurrahman. 2008. *Bacalah Al-Qur'an Seolah-olah ia diturunkan kepadamu*. Jakarta: Mizan Publika.
- Aziz, Rakhmawati Nur. 2017. *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas Inklusi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto*. Purwokerto: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
- Azwar, Syaifudin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. cet. XII.
- Biografi K.H As'ad Humam, <http://depotiqra.com/biografi-kh-asad-humam/>., diakses pada hari senin, 29 Juni 2018..
- Broto. 1978. *Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrastif*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Gazalbi, Sidi. 1976. *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*. Jakarta: Bulan Bintang
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Humam, As'ad. 2000. *Buku Iqra': cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Team Tadarus "AMM"
- Indianto S, Aji. 2015. *Kiat – Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, Yogyakarta: Diva Press.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta Penggunaan Sumber Belajar*. Depok: PT PT RajaGrafindo Persada
- Khon, Abdul Majid. 2011. *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Kosasih, Nandang.dkk. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. 2104. *Belajar dan Pembelajaran PAI*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid Khon , H. Abdul. 2016. *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al – Qur'an Qiraat Ashim dan Hafash*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mukthar, Yusuf dkk. 1996. *Materi Pokok Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: departemen Agama RI Ditjen Bimbingan Islam Proyek Penyetaraan D. II GPAI
- Nawawi, Rif'at Syauqi. 2014. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah.
- Nur, Indah Dahlia. 2010. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SD Negeri Adisana Bumiayu*. Purwokerto: Skripsi Jurusan Tarbiyah Stain Purwokerto.
- Purwanto, 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Rahyubi, Heri.2016. *Teori – Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Sesi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Saefi, Habib Maksum. 2016. *Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Menangulangi Kenakalan Remaja di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto*. Purwokerto: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

- Shihab, Quraish.1999. *Wawasan Al – Qur'an Tafsir Maudhu'I atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif PAI dengan Sains*. Purwokerto: Stain Press
- Sa'dullah.2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al – Qur'an*. Jakarta : Gema Insani.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, Imam. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial – Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryabrata,Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Grafindo Persada, 1998.
- Syarifudin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al - Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.
- Wahid, Alawiyah, Wiwi. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal al – Qur'an*. Jogjakarta:Diva Press.
- WJS Poerwadirmanto. 1993. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Pres.
- Ya'la Kurnaedi, Abu. 2013. *Tajwid Lengkap Asy – Syafi'I*. Jakarta: Pustaka Imam Asy – Syafi'i.
- Yamin, Moh. 2014. *Teori dan Metode Pembelajaran Konsepsi Strartegi dan Praktik Belajar yang Membangun Karakter*, Malang: Madani.

IAIN PURWOKERTO